***Well-being* Masyarakat Petani Padi di Jawa, 1750-1900**

Yuanita Wahyu Pratiwi

Wageningen University & Research, Wageningen, Belanda

E-mail: yuanita.wahyupratiwi@wur.nl

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami konsep well-being atau kesejahteraan multidimensi bagi masyarakat petani padi di Jawa pra-kolonial, mengukur kondisi well-being mereka, dan melacak bagaimana keadaan tersebut berubah di bawah solidifikasi negara kolonial. Konsep well-being digunakan sebagai pengganti konsep lama seperti PDB (Produk Domestik Bruto) dan standar hidup (*living standard*). Hal ini didasarkan pada perkembangan terkini dalam bidang ekonomi yang semakin mengakomodasi kepentingan komunitas dan lingkungan, selain kesejahteraan material individu (Hosseini, 2018; Ramrattan, Szenberg, 2021; Trosper, 2022). Variabel kunci yang akan dikaji adalah kualitas pangan, mitigasi bencana, peran gender, kepemilikan lahan, dan ekspresi seni.

Perdebatan mengenai pengukuran standar hidup telah lama menjadi pusat dalam upaya menciptakan sistem ekonomi yang lebih baik. Padahal, pemunculan narasi alternatif tidak kalah penting dari penciptaan atau perbaikan sistem. Sebagai contoh, meski metrik seperti PDB bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mereka memiliki efek samping mempromosikan individualisme. Dalam masyarakat yang hingga baru-baru ini masih bersifat komunal seperti di Jawa, kurangnya kesadaran atas hak individu menyebabkan kurangnya kesadaran akan keterbatasan fasilitas publik dan keterbatasan perlindungan sosial. Hasilnya, meskipun catatan pertumbuhan ekonomi tahunan negara dan nominal penghasilan masyarakat meningkat, kualitas hidup mereka justru menurun. Narasi alternatif dibutuhkan antara lain untuk membuat masyarakat menyadari apa yang telah diambil dari mereka.

Penelitian ini berfokus pada periode 1750-1900 dalam sejarah ekonomi Jawa, mengkaji masa-masa makmur terakhir dalam ekonomi padi (1750-1800) dan pembentukan negara kolonial (1800-1900). Para sejarawan telah menunjukkan bahwa ekonomi padi di Jawa masih layak hingga masa awal kolonialisme Belanda (Knaap, 1996; Carey, 1986; Lombard, 1996; Pratiwi, 2021). Dengan mempelajari periode pertama, kita memperoleh wawasan tentang institusi lokal dalam kondisi idealnya, sementara periode kedua memungkinkan kita untuk melihat bagaimana kualitas-kualitas tersebut bertahan, beradaptasi, atau berubah di bawah modernisasi kolonial. Penelitian ini secara khusus mengkaji masyarakat padi di Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur, termasuk komunitas yang telah berdiri sejak Masa Kuna (abad V-XV) serta area penanaman padi yang baru dibuka pada abad ke-18. Istilah ‘masyarakat’ mengacu pada semua individu dan komunitas yang terlibat dalam ekonomi padi dari budidaya hingga perdagangan.

Variabel well-being yang akan dibahas dalam penelitian ini ditentukan dengan mempertimbangkan, pertama, perkembangan terbaru dalam diskursus kualitas hidup dan kedua, ketersediaan sumber, dengan penekanan pada variabel-variabel yang belum banyak dipelajari sebelumnya. Dalam penelitian ini, masyarakat padi di Jawa tidak akan dilihat sebagai individu tetapi sebagai komunitas. Periode pertama akan menggunakan arsip VOC, catatan perjalanan, dan sumber-sumber lokal khususnya Serat Centhini yang menangkap dunia intelektual Jawa pada abad ke-18. Periode kedua akan menggunakan sumber-sumber kolonial, surat kabar, studi, catatan perjalanan, dan juga sumber-sumber lokal. Studi ini akan mencoba menyeimbangkan sumber dari pemerintah (VOC dan negara kolonial), pengamat asing (catatan perjalanan dan surat kabar), serta masyarakat lokal (surat kabar dan sumber-sumber lokal).

Penelitian ini akan menjadi salah satu studi pionir yang menggabungkan sejarah lingkungan dan sejarah ekonomi di Indonesia. Metodologi sejarah ekonomi lingkungan yang diterapkan pada kasus lokal untuk melihat perkembangannya dalam jangka panjang akan mengungkapkan detail yang berguna bagi studi ekonomi masa kini. Menurut Pim de Zwart (2018: 134), pendekatan sejarah ekonomi semacam ini dapat memperkuat elemen pragmatisnya. Selain itu, penelitian ini juga akan menjadi

dokumentasi tentang masyarakat petani padi Jawa dan institusi mereka pada abad ke-18 dan ke-19. Dalam jangka panjang, penelitian ini bertujuan untuk membantu memecahkan masalah ekonomi dan lingkungan di Indonesia, terutama dalam merumuskan faktor-faktor penentu kualitas hidup yang harus diperhitungkan, demi masa depan yang lebih berkelanjutan dan sejahtera.

Kata kunci: *well-being, java, colonial state, pre-colonial, agriculture.*